

Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Jama'ah Melalui Pengajian di Masjid Al-Hidayah Kecamatan Bungbulang Garut

Intan Nabila Putri*, Komarudin Shaleh, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*intanabila24@gmail.com, koomarudinshaleh@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. This research focuses on the strategies of Islamic preaching aimed at enhancing the understanding of morality among the congregation, particularly in the field of character ethics, through study circles (pengajian) at Masjid Al-Hidayah. The research questions formulated in this study are as follows: 1) How is the understanding of morality among the congregation in the Bungbulang district? 2) What are the study circle programs conducted at Masjid Al-Hidayah? 3) What are the strategies employed in the Islamic preaching at Masjid Al-Hidayah? The objective of this research is to investigate the strategies implemented at Masjid Al-Hidayah and identify the factors that hinder or support the preaching strategies in enhancing the congregation's understanding of Islam. This study adopts a descriptive qualitative approach with communication as the main focus. The data for this research were collected through direct observation, documentation, and interviews with the administrators and participants of the study circles. The results of this research reveal that the Islamic preaching strategies implemented at Masjid Al-Hidayah to enhance the understanding of Islam's teachings on morality have followed the stages outlined in the existing theories. The preaching strategies encompass the careful selection of relevant materials needed for character development, promoting social connections (silaturahmi), and fostering noble character traits (akhlakul karimah). All study circle programs have been well-coordinated and executed as expected, including monthly study circles. The SWOT analysis of the study circles at Masjid Al-Hidayah indicates that its strengths and opportunities outweigh weaknesses and threats, largely due to the proactive evaluation and future-oriented planning conducted by the administrators.

Keywords: *Da'wah, Strategy, Morals, Congregation.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keislaman jamaah khususnya dalam bidang akhlak melalui pengajian di masjid Al-hidayah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) bagaimana pemahaman keislaman jamaah tentang akhlak dikecamatan Bungbulang, 2) bagaimana program pengajian di masjid Al-hidayah. 3) bagaimana startegi dakwah pengajian masjid Al-hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana startegi yang di terapkan di masjid al-hidayah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung startegi dakwah pengajian dalam meningkatkan pemahaman keislaman jamaah. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan komunikasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data, sumber data. Pengumpulan data dilakukan observasi langsung, dokumentasi, wawancara dengan pengurus dan jamaah pengajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwa melalui pengajian masjid Al-hidayah dalam meningkatkan pemahaman keislaman sudah memenuhi tahapan-tahapan sesuai teori yang ada, dari strategi dakwah yang dilakukan dalam pemilihan materi yang di butuhkan, dakwah dengan silaturahmi dan meningkat akhlakul karimah, semua materi telah di sepakati oleh pengurus, dalam setiap program dakwah pengajian masjid al-hidayah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan seperti pengajian bulanan. Dari hasil analis swot pengajian masjid Al-hidayah di ketahui bahwa lebih besar kekuatan yang dimiliki dari pada kelemahan dan ancaman, hal ini karna pengurus mengantisipasi masa depan dengan melakukan evaluasi

Kata Kunci: *Dakwah, Strategi, Akhlak, Jamaah.*

A. Pendahuluan

Islam adalah wahyu yang Allah turunkan kepada seluruh rasul-Nya, mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad (saw), dengan tujuan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam mewajibkan umatnya menyebarkan pesan risalah kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Sebagai agama, Islam menekankan pentingnya mengajak orang lain untuk mengikuti ajarannya guna menciptakan masyarakat yang damai (dar 'as-salam) yang penuh dengan kebahagiaan abadi. Dakwah adalah upaya mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam dengan pertama-tama memperbaiki diri sendiri. Pembinaan diri menjadi hal yang sangat penting karena dakwah memerlukan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat harus dilakukan dengan baik, penuh kelembutan, dan kasih sayang, agar ajaran Islam dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat (*Bambang, 2015*).

Dakwah secara etimologi berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil (*Wahidi, 2012*). Menurut Ibnu Taymiyah dalam buku Ilmu dakwah (*Munir, 2009*) dakwah suatu proses untuk mengajak orang untuk beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah di perintah dan menegakkan menyembah Allah seakan-akan melihatnya. Tujuan dakwah adalah mengajak sasaran untuk menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, guna mencapai kebaikan dunia dan akhirat (*Dindin, 2001*). Menurut (*Awaludin, 2008*) Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu ;

1. Tujuan Umum: Mempengaruhi umat manusia agar menyelamatkan diri dari kesesatan dan mengarahkan mereka menuju kebenaran, kebahagiaan dunia, dan akhirat.
2. Tujuan Khusus: a) Menegakkan ajaran Islam berdasarkan tauhid keimanan. b) Membentuk masyarakat muslim yang rukun, adil, dan makmur di bawah rahmat Allah SWT. c) Mewujudkan sikap dan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi dakwah adalah menyampaikan ajaran islam yang telah di turunkan kepada Rasalullah SAW untuk seluruh umatnya. Menurut (*Aziz, 2004*) fungsi dakwah yaitu ; (1) Untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai rahmat al lil'alam. (2) Untuk meneruskan nilai-nilai ajaran islam dari jaman terdahulu hingga sampai sekarang kegenerasi sekarang sehingga islam tidak akan terputus dari zama ke zaman. (3) Dakwah berfungsi untuk meluruskan akhlak yang yang tidak baik, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar.

Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses, seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Dalam Surat An-Nahl (ayat 125) (*KEMENAG, 2002*), dijelaskan bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi, dakwah yang disampaikan secara bertahap dan pelan-pelan. Mulai dari mengumpulkan krabatnya dibukit shafa, kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke thaif dan pada musim haji (*Ahmad Fatoni, 2019*). Hakikat Dakwah yaitu untuk menyapaikan ajaran islam kepada seluruh manusia untuk di imani. Sifat Dakwah tidak boleh memaksa dan tidak boleh melakukan hal-hal yang memicu permusuhan. Oleh karena itu seorang da'i harus bijak dalam mengambil langkah dan harus memiliki strategi yang baik dan benar dalam berdakwah. Strategi dakwah Islam adalah penerapan dan perencanaan kegiatan dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai suatu tujuan (*Aripudin, 2018*). Pengajian merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan dakwah, terbentuknya ukhuwah islamiyah, dan menjadi media untuk memperdalam ilmu agama.

Dalam upaya mencegah perpecahan antar masyarakat akibat kurangnya pemahaman tentang Islam, diperlukan strategi dakwah yang mudah dipahami sehingga dapat memperkuat aqidah umat Islam. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, dengan jumlah jamaah sekitar 100 orang. Fenomena ini menjadi perhatian peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Jama'ah Melalui Pengajian di Masjid Al-Hidayah, Kecamatan Bungbulang, Garut". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para da'i dalam menyampaikan dakwah Islam secara lebih efektif

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka diambil perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman keislaman jamaah tentang akhlak di kecamatan Bungbulang ?
2. Bagaimana program kegiatan pengajian di mesjid Al-Hidayah kecamatan Bungbulang?
3. Bagaimana startegi dakwah pengajian masjid Al-hidayah Kecamatan Bungbulang ?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan format dekriptif.. Menurut (Nazir, 2012) dalam sebuah buku yang berjudul "Metodologi Penelitian" Metode penelitian deskriptif adalah proses pencarian fakta dan gambaran yang sistematis, aktual, dan terpercaya tentang sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Observasi: Metode ini melibatkan analisis dan pencatatan sistematis tentang tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan secara sengaja dan terfokus pada masalah dan tema penelitian, dengan peneliti juga menjadi bagian dari masyarakat yang diteliti (Subagyo, 2004).
2. Wawancara: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui informasi lisan dari sumber data tanpa menulis jawaban. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terpimpin, di mana pewawancara memiliki pertanyaan yang jelas dan berurutan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penting bagi pewawancara untuk menggali nilai dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian (Herdiansyah, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Pengajian Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah adalah salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Selain sebagai tempat beribadah, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat bersilaturahmi bagi masyarakat. Didirikan pada tahun 1979, awalnya penduduk desa Bungbulang belum begitu banyak. Namun, seiring berjalannya waktu, pada tahun 1999, masjid Al-Hidayah memulai renovasi dengan bantuan donasi dari masyarakat setempat. Pada tahun 2018, dilakukan renovasi total karena lokasinya yang strategis di tengah kecamatan Bungbulang, sehingga masjid Al-Hidayah menjadi Masjid Besar Bungbulang.

Pengajian masjid Al-Hidayah didirikan dengan tujuan menyatukan organisasi Islam dan menjadi sarana pembentukan akhlak yang baik bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan keagamaan berupa pengajian, masjid tersebut ingin meramaikan dan memakmurkan tempat ibadah. Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran, yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan takut hanya kepada Allah. Pengajian ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti mempererat silaturahmi dan merubah karakter akhlak secara perlahan. Visi dari pengajian ini adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik secara material maupun spiritual, dalam wadah MUI dan dengan ridhoi Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajian memiliki misi, di antaranya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mendorong peran serta umat Islam, khususnya muslimah, dalam memelihara persatuan dan ukhuwah islamiyah, serta berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan nasional di segala bidang.

Sejarah berdirinya pengajian ini berawal dari kebutuhan masyarakat akan sarana pembinaan diri, untuk mendapatkan wawasan dan ilmu agama, serta ingin menyatukan organisasi yang ada di kecamatan Bungbulang. Pengajian Masjid Al-Hidayah didirikan pada tanggal 5 Oktober 2019, namun baru disahkan pada tahun 2023. Pengajian ini diikuti oleh berbagai organisasi yang telah diakui oleh MUI kecamatan Bungbulang, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Syarikat Islam. Pengajian ini terbuka untuk umum, terutama wanita baik anak muda maupun orang tua.

Dalam keberjalanannya pengajian ini diperlukan struktur kepengurusan didalamnya, adapun strukturnya sebagai berikut ; Pelindung/penasihat (Drs. Budi Sihabudin & A Zaenudin), Ketua Pengajian (Dede Sahidah & Yeni Nuraeni), Sekertaris (Latifah & Sinta Nurjanah), Bendahara (Tati Mulyati & Yeti Rohmayati), B. Organisasi (Ukas Lukasih, Dadah Nurilah & Atip), B. Ubudiyah (Ai Siti Khadijah, Nurlaela & Ai Maesaroh), B. Muamalah (Ai Sumarni, Siti Romlah & Lutfiah Alwi), B. Pendidikan (Lilis Risnawati, Nenden Susilawati & Dede Marwiyah), B. Ekonomi (Cicin, Siti Herni Muslimah & Iyam Mariam), B. Litbang (Isah Solihat, Lin Herliani & Lita Komara)

Pemahaman Keislaman Jamaah Tentang Akhlak di Pengajian Al-hidayah

Masyarakat di kecamatan Bungbulang merupakan penduduk asli daerah tersebut yang mayoritas beragama Islam. Awalnya, pemahaman ajaran agama mereka masih mencampur dengan ajaran nenek moyang. Namun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan masyarakat dalam bidang pendidikan, banyak orang yang mulai memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Pengajian di masjid Al-Hidayah memiliki tujuan mulia, yaitu menyatukan organisasi Islam dan membentuk karakter akhlak yang baik bagi masyarakat. Agama memegang peran penting sebagai pedoman hidup dalam kehidupan individu dan masyarakat, mengatur pola pikir, serta tata cara hidup sebagai khalifah di bumi ini.

Dalam bermasyarakat, pemahaman agama memegang peranan penting, yang mana pemahaman tersebut didasarkan pada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup pemahaman yang diterapkan pada diri sendiri, termasuk akhlak terhadap diri sendiri seperti kesungguhan, keamanan, tawadhu, dan lainnya. Adanya akhlak yang baik pada diri sendiri dapat memberikan manfaat besar, seperti kesehatan jasmani dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Sementara itu, faktor eksternal melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Pemahaman agama dalam hal ini meliputi akhlak terhadap orang lain, seperti berprasangka baik, bersahabat, saling membantu, dan bekerjasama. Namun, di tengah kemajuan ini, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman keislaman di masyarakat kecamatan Bungbulang. Ada yang sudah sangat paham dan mengamalkan ajaran dengan baik, ada yang paham namun perlu perbaikan, dan ada juga yang kurang paham dan membutuhkan pemahaman lebih.

Pengajian di masjid Al-Hidayah berupaya membawa manfaat bagi masyarakat dengan mempererat silaturahmi, memperbaiki akhlak, dan menyatukan organisasi Islam. Namun, ada kebutuhan untuk lebih fokus pada pemahaman akhlak, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Meskipun mayoritas masyarakat Bungbulang menunjukkan pemahaman agama yang baik dalam aspek ibadah, perlu perhatian lebih agar akhlak yang baik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman agama yang tepat, diharapkan masyarakat Bungbulang dapat hidup dalam harmoni dan persatuan.

Tingkat pemahaman keislaman masyarakat di kecamatan Bungbulang beragam:

1. Masyarakat yang sangat paham agama Islam dengan akhlak yang baik, tidak mencampurkan ajaran nenek moyang, dan mampu menjadi contoh bagi orang lain.
2. Masyarakat yang paham ajaran agama, fokus pada perbaikan diri, dan memiliki kewajiban untuk terus belajar.
3. Masyarakat yang kurang paham, memerlukan pemahaman lebih, dan terkadang kurang menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tidak ada lagi masyarakat yang sama sekali tidak paham tentang ajaran keislaman, karena adanya kegiatan pengajian dan silaturahmi di kecamatan Bungbulang.

Hasil wawancara dengan pengurus MUI kecamatan Bungbulang menunjukkan kemajuan masyarakat dalam pemahaman agama Islam, terutama dalam aspek ibadah. Namun, sebagian dari mereka masih perlu meningkatkan pemahaman tentang akhlak dan penerapan adab terhadap orang lain. Secara keseluruhan, masyarakat Bungbulang paham tentang aturan dan keibadahan agama Islam, namun kurang dalam mengaplikasikan akhlak baik kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Pemahaman keislaman di masyarakat Bungbulang baik dalam ibadah dan aturan agama, namun akhlak kurang diaplikasikan karena dipengaruhi lingkungan dan kebiasaan. Tidak hanya orang yang tidak paham agama, bahkan orang yang mengetahui ilmu agama sulit menerapkan akhlak dengan baik. Ini menyebabkan perselisihan dalam masyarakat karena kurangnya penerapan akhlak yang baik.

Program dan Materi Pengajian Mesjid Al-hidayah

Di masjid Al-Hidayah ada tiga program unggulan:

1. Pengajian rutin: Majelis ilmu yang diadakan setiap bulan di awal bulan, menguatkan ukhuwah islamiyah dan pemahaman agama khususnya untuk wanita.
2. Kegiatan sosial dan kerja bakti: Dilakukan sebulan sekali untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan terkena musibah. Seperti yang telah dilakukan yaitu Kerjabakti Jum'at Bersih (17/3/2023) Kerjabakti pembangunan mesjid (9/4/2023), menjenguk yang terkena musibah (11/5/2023).
3. Peringatan hari besar Islam: Mengadakan kegiatan ini untuk memahami makna dari hari-hari besar dalam islam, mendakatkan diri kepada Allah SWT. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pengajian Isra Mi'raj (18/2/2023), Menyambut Bulan Ramadhan (21/3/2023)

Pengisi acara di pengajian masjid Al-Hidayah sangat diperhatikan, karena cara dan strategi penyampaian yang baik akan lebih diterima oleh masyarakat. Da'i yang diundang berasal dari berbagai organisasi dan membahas berbagai materi, seperti tentang kewanitaan, tadarusan Al-Quran, fiqih, dan akhlak kepada diri sendiri dan orang lain. Materi yang umum diambil karena jamaah berasal dari berbagai organisasi yang berbeda. Sistem tanya jawab juga menjadi interaksi langsung dengan jamaah dan menilai penerimaan dakwah.

Menurut Ibu Hotimah, pengajian di masjid Al-Hidayah sangat bermanfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan, terutama tentang kewanitaan. Meskipun baru bergabung dua tahun lalu, pengajian ini juga mempererat silaturahmi antara ibu-ibu yang sebelumnya belum saling mengenal. Program pengajian telah menerapkan unsur-unsur dakwah yang sesuai dengan teori unsur dakwah, termasuk pemilihan da'i (subjek dakwah) yang beriman, berakhlak baik, dan tak menyebabkan konflik dengan organisasi lain. Objek dakwah di pengajian terus meningkat dengan banyaknya orang yang tertarik untuk mengikutinya. Materi dakwah yang diangkat lebih menekankan pada akhlak yang baik sebagai aturan sosial yang diterapkan.

Media dakwah yang digunakan dalam program pengajian meliputi pengajian rutin dan silaturahmi dengan pendekatan dakwah bil hikmah. Jika metode tersebut tidak efektif, maka dilakukan melalui diskusi dalam acara silaturahmi. Semua ini bertujuan untuk menyeru kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran, sesuai dengan landasan al-Quran surat An-Nahl ayat 125. Dengan demikian, tujuan pengajian dan dakwah memiliki kesamaan yaitu menyebarkan kebaikan dan mencegah kejahatan.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mencapai tujuan dakwah di pengajian masjid Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Lokasi kegiatan pengajian: Masjid Al-Hidayah terletak di pusat kota kecamatan Bungbulang, dekat alun-alun, sehingga menjadi lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh jamaah dari berbagai wilayah.
2. Komunikasi yang baik: Hubungan yang baik antara pengurus masjid dan jamaah sangat penting untuk mengajak orang dan melibatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian. Komunikasi yang baik memperkuat hubungan dengan jamaah dan masyarakat.
3. Kerja sama dengan organisasi lain: Pengajian masjid Al-Hidayah menjalin kerja sama dengan organisasi Islam lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, dan Syarikat Islam. Dukungan dari kecamatan, desa, MUI, dan KAU Bungbulang juga menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pengajian dan kegiatan di masjid Al-Hidayah.

Faktor Penghambat

Penghambat kegiatan pengajian di masjid Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kendaraan: Lokasi pengajian yang terletak di pusat Bungbulang menyebabkan keterbatasan kendaraan bagi sebagian jamaah. Beberapa jamaah, seperti Ibu Ening, tidak mahir mengendarai kendaraan dan harus mengandalkan tumpangan dari tetangga untuk mengikuti pengajian.
2. Cuaca dan kesibukan: Cuaca buruk, terutama saat musim hujan, dapat menghambat kehadiran jamaah dalam pengajian. Selain itu, kesibukan individu juga menjadi faktor penghambat karena beberapa orang memiliki jadwal yang bertabrakan dengan waktu pengajian, seperti yang dialami oleh Ibu An-An yang tidak diizinkan suaminya untuk hadir pada saat cuaca buruk.

Strategi Dakwah Pengajian Al-hidayah

Analisis SWOT dilakukan oleh pengurus pengajian masjid Al-Hidayah untuk menentukan strategi dakwah yang baik:

1. Strength (kekuatan):
 - Pengajian rutin dengan penceramah yang komunikatif dan metode tanya jawab memberikan pengalaman pengajian yang efektif.
 - Fasilitas yang baik, seperti halaman luas dan sound system yang memadai, membuat jamaah merasa nyaman dan khushyuk dalam mengikuti pengajian.
2. Weakness (kelemahan):
 - Beberapa pengurus tidak selalu bisa menghadiri setiap kegiatan pengajian bulanan karena kesibukan di luar pengajian.
 - Terkadang penceramah mendadak berhalangan hadir, mengakibatkan penggantian pengajar atau pengajian biasa.
3. Opportunity (peluang):
 - Lokasi strategis masjid Al-Hidayah yang menjadi tempat singgah banyak jamaah dalam perjalanan ibadah.
 - Pusat kegiatan pengajian di kecamatan Bungbulang, menarik jamaah dari berbagai wilayah.
4. Threat (ancaman):

Tidak ada ancaman signifikan yang membahayakan pengajian bulanan, karena dukungan dari masyarakat dan jamaah dapat mengatasi potensi ancaman.

Dari hasil analisis swot pengajian masjid Al-hidayah telah diketahui bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahan dan juga ancaman. Maka dari itu strategi dakwah yang dilakukan dalam pengajian yaitu menerapkan materi yang di butuhkan dan menambahkan dakwah non formal atau silaturahmi, jika startegi dakwah telah tercapai maka hasil yang di harapkan yaitu pemahaman masyarakat lebih meningkat dalam akhlak yaitu akhlak kepada diri sendiri dan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman keislaman masyarakat di lihat dari faktor inter dan eksternal yang, dimana masyarakat menunjukan pemahaman dari segi ibadah namun pemahaman yang kurang dalam mengaplikasikan pemahaman dari akhlak yang baik karna suatu keadaan yang terbiasa menjadikan kebiasaan.
2. Program kegiatan pengajian di masjid Al-hidayah yaitu pengajian rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali, acara silaturahmi, dan memperingati hari besar islam.
3. startegi dakwah yang digunakan dalam pengajian masjid Al-hidayah yaitu dengan dakwah yang baik dan memilih materi yang di butuhkan, karna sesuatu yang di butuhkan akan mudah di terima oleh masyarakat. Silaturahmi menjadi strategi kedua dalam berdakwah karna dengan ini pengurus bisa melakukan pendekatan langsung dengan jamaah dan melakukan dakwah yang non formal.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Kecamatan Bungbulang, para jama'ah Pengajian yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk memperlancar penelitian ini. Serta kepada pembimbing ataupun dosen yang telah membina peneliti dalam membuat penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Fatoni, L. M. (2019). *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*. Jakarta: Siraja, Cetakan pertama.
- [2] Aripudin, A. (2018). *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Awaludin, P. (2008). *Metodelogi Dakwah*. Semarang: rasail.
- [4] Aziz, M. A. (2004). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Penanda media.
- [5] Bambang, M. (2015). *Psikologi komunikasi dakwah*. Bandung: Simbioasa Rekataman Media.
- [6] Dindin, H. (2001). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gemma Insani press.
- [7] Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara obesrvasi dan focus groups sebagai intrument pengolahan data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] KEMENAG. (2002). *Qur'an*.
- [9] Munir, A. S. (2009). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- [10] Nazir, M. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Penanda Media.
- [11] Subagyo, J. (2004). *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Wahidi, S. (2012). *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali pers.